

**STUDI TENTANG TALEMPONG PACIK
DI NAGARI PARIANGAN
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



oleh

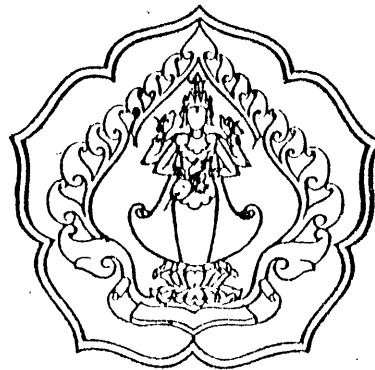
Rosneni
NIM 89110111

**SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA
SURAKARTA
1991**

**STUDI TENTANG TALEMPONG PACIK
DI NAGARI PARIANGAN
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



oleh

Rosneni
NIM 89110111

**SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA
SURAKARTA
1991**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**"Studi tentang Talempung Pacik
di Nagari Pariangan
Kabupaten Tanah Datar"**

yang dipersiapkan dan disusun oleh

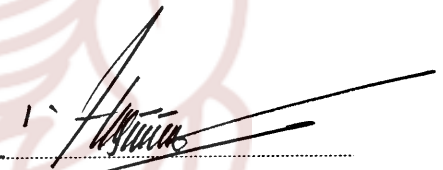
**Rosneni
NIM 89110111**


telah dipertahankan di hadapan dewan penguji skripsi
Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta

pada tanggal 26 Oktober 1991

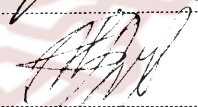
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua: Dr. Sri Hastanto, S.Kar. 

Penguji Utama: Rustopo, S.Kar., M.S. 

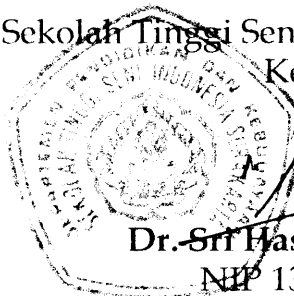
Pembimbing I: Drs. Achmad Sumiyadi 

Pembimbing II: Al. Suwardi, S.Kar. 

Surakarta, 14 JAN 1992

Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta

Ketua,




Dr. Sri Hastanto, S.Kar.

NIP 130283561

ABSTRAK

Penelitian ini mengemukakan tentang masalah kehidupan kesenian Talempong Pacik di Nagari Pariangan, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Propinsi Sumatera Barat. Talempong Pacik adalah salah satu musik karawitan pukul, yang instrumennya terdiri dari: enam buah talempong, satu buah gendang (gandang), dan satu buah alat tiup (pupuik). Dinamakan Talempong Pacik karena cara memainkannya dipacik atau dijinjing.

Data-data yang mendukung penelitian ini sebagian besar diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan di Nagari Pariangan, dan didukung oleh buku-buku yang ada hubungannya dengan penelitian ini, serta ditambah dengan pengetahuan-pengetahuan penulis selama mengikuti kuliah.

Dalam kehidupan masyarakat Nagari Pariangan, kesenian Talempong Pacik ini sangat dibutuhkan, yaitu untuk memeriahkan berbagai upacara, baik dalam upacara adat maupun di luar upacara adat. Dalam upacara adat, misalnya, upacara pengangkatan penghulu dan upacara pesta perkawinan. Di luar upacara adat, misalnya, upacara anak nagari, penggantian kepala desa, memperingati hari ulang tahun proklamasi kemerdekaan, dan upacara turun ke sawah (batobo).

Dalam upacara adat pengangkatan penghulu, fungsi kesenian Talempong Pacik bukanlah semata-mata untuk meresmikan penghulu baru saja, tetapi sekaligus memberitahukan kepada masyarakat bahwa penghulu itu sudah didahulukan selangkah dan ditinggikan seranting. Demikian juga dalam upacara pesta perkawinan, kesenian Talempong Pacik selain berfungsi untuk menyemarakkan upacara tersebut, juga berfungsi untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa kedua pengantin telah diresmikan menjadi orang dewasa. Artinya, mereka nanti sudah boleh diikutsertakan dalam suatu rundingan (musyawarah), baik dalam suku maupun dalam nagari.

Pada zaman sekarang ini, kesenian Talempong Pacik masih tetap digemari masyarakat pendukungnya, terutama orang tua-tua. Walaupun kesenian ini masih tetap menonjol di Minangkabau dibandingkan dengan kesenian-kesenian lain, namun timbul kekhawatiran, karena masih langkanya penelitian secara khusus terhadap kesenian Talempong Pacik ini. Supaya kehidupan kesenian Talempong Pacik dapat dilestarikan dan dikembangkan, maka perlu suatu usaha untuk pencatatan (pendokumentasian), agar kesenian ini tetap menjadi salah satu aktivitas masyarakat Minangkabau umumnya dan Nagari Pariangan khususnya.

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wataala, yang telah memberikan kekuatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Achmad Sumiyadi, yang telah banyak memberikan saran dan bimbingan mengenai isi skripsi ini;
2. Bapak Al. Suwardi, S.Kar., yang telah memberikan bimbingan di dalam hal teknik penulisan skripsi ini;
3. para narasumber di Nagari Pariangan, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Propinsi Sumatera Barat, yang telah memberikan banyak informasi yang berkaitan dengan masalah kesenian Talempong Pacik yang penulis teliti; dan
4. Perpustakaan STSI Surakarta dan Perpustakaan ASKI Padang Panjang, serta pihak-pihak lain yang tidak

sempat penulis sebut satu per satu, yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Mudah-mudahan amal baik beliau-beliau di atas mendapat imbalan yang setimpal dari Allah Yang Maha Kuasa.

Akhirnya tiada gading yang tak retak, tegur sapa, saran, nasihat, koreksi, dan kritik yang sifatnya membangun, guna kesempurnaan bentuk dan isi skripsi ini sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini berfaedah bagi para pembaca dan dapat menambah khasanah Perpustakaan STSI Surakarta.

Surakarta, Oktober 1991

Penulis.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I	
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Pembatasan Masalah	6
Perumusan Masalah	7
Tujuan Penelitian	8
Tujuan Umum	8
Tujuan Khusus	8
Manfaat Penelitian	9
Tinjauan Pustaka	9
Langkah-langkah Penelitian	12
Metode Penelitian yang Digunakan	12
Teknik Pengumpulan Data	12
Proses Analisis Data	13
Sistematika Penulisan	14
BAB II	
TINJAUAN UMUM TENTANG NAGARI PARIANGAN	16
Masyarakat Nagari Pariangan	16
Lokasi dan Keadaan Alam	22
Lokasi	22
	vi

Keadaan Alam	24
Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Nagari Pariangan	25
Kesenian yang Ada di Nagari Pariangan	26
 BAB III	
TALEMPONG PACIK DI NAGARI PARIANGAN	28
Perangkat Kesenian Talempong Pacik	28
Cara Memainkan dan Pola Permainan Talempong Pacik	34
Repertoar Lagu-lagu yang Disajikan dalam Pergelaran Talempong Pacik	46
 BAB IV	
KEHIDUPAN TALEMPONG PACIK DEWASA INI	49
Pandangan Masyarakat Minangkabau terhadap Talempong Pacik	49
Pandangan dari Sisi Adat	49
Pandangan dari Sisi Agama	51
Peranan Tungku Tigo Sajarangan	55
Perkembangan Kehidupan Talempong Pacik Dewasa Ini	60
Fungsi Talempong Pacik dalam Kehidupan Masyarakat Pariangan	68
Fungsi Talempong Pacik Sebagai Sarana Upacara	69
Upacara Pengangkatan Penghulu	70

DAFTAR ACUAN

Kepustakaan

- Adam, Boestanoel Arifin
1978 Teori Musik Praktis. Jakarta: Yudhistira.
- 1979 "Seni Musik Klasik Minangkabau," diktat kuliah untuk Akademi Seni Karawitan Indonesia (ASKI) Padang Panjang.
- 1986/87 "Talempong Musik Tradisi Minangkabau." Laporan Penelitian pada Akademi Seni Karawitan Indonesia (ASKI) Padang Panjang.
- Ahmad, Dt. Batuah dan A. Dt. Modjoindo
1965 Tambo Adat Minangkabau. Djakarta: Pustaka Aksara.
- Ali Akbar Navis
1984 Alam Terkembang Jadi Guru. Jakarta: Pustaka Grafiti Press.
- Bahrul Padek
1983/84 "Talempong Pacik di Minangkabau," diktat kuliah untuk Akademi Seni Karawitan Indonesia (ASKI) Padang Panjang.
- Bakar Hatta
1983 "Hubungan antara Sastra Minangkabau dengan Kesenיאannya," diktat kuliah untuk Akademi Seni Karawitan Indonesia (ASKI) Padang Panjang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
1977 Adat dan Upacara Perkawinan Sumatera Barat. Sumatera Barat: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan.
- Edwar Djamaris
1980 Tambo Minangkabau Tinjauan Struktural. Bukittinggi: Kerja sama Universitas Andalas, IKIP Padang, INS Kagutauam dan Pemerintah Daerah Sumatera Barat.
- Hamid Hasan
1985 Buku Materi Pokok Sejarah Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Universitas Terbuka.

- Harsojo
1967 Pengantar Antropologi. Djakarta: Bina Tjip-
ta.
- Hassan Shadily
1983 Sosiologi untuk Masyarakat. Jakarta: Bina
Aksara.
- Humardani, S.D.
1972 "Masalah-masalah Dasar Pengembangan Seni
Tradisi," dalam Laporan Seminar Kesenian di
Surakarta. Surakarta: Pemerintah Kotamadya.
1983 "Kumpulan Kertas tentang Kesenian."
Surakarta: Proyek Pengembangan Institut
Kesenian Indonesia.
- Kadir, M.
1983 "Sejarah Karawitan Minangkabau." Padang
Panjang: Akademi Seni Karawitan Indonesia.
- Mid Djamal
1986 Filsafat dan Aliran-aliran Silat Minangkabau.
Bukittinggi: Tropik.
- Nagari Basa, Bahar Dt.
1966 Tambo dan Silsilah Adat Minangkabau.
Pajakumbuh: Eleonora.
- Nasrun, M.
1971 Dasar Falsafah Adat Minangkabau. Djakarta:
Bulan Bintang.
- Pamuntjak, Thaib St.
1933 Kamoes Oemoem Bahasa Minangkabaoe. Batavia:
Department van Onderwijs en Eeredienst.
- Rasyid Manggis
1982 Minangkabau, Sejarah Ringkas dan Adatnya.
Jakarta: Mutiara.
- Sidi Gazalba
1973 Mesjid Pusat Kebudayaan Islam. Jilid I.
Jakarta: Yayasan Kanisius Pustaka Antara.
1974 "Adat Agama dan Kebudayaan Barat," dalam
Majalah Kebudayaan no. 2 tahun I.
1988 Islam dan Kesenian. Jakarta: Pustaka Alhus-
na.

- Sihombing, Herman
 1980 "Tiga Tungku Sejarah dan Tiga Tali Sepilin," makalah seminar internasional mengenai kesusastraan kemasyarakatan dan kebudayaan Minangkabau, Bukittinggi.
- Soedarsono
 1985 Peranan Seni Budaya dalam Kehidupan Manusia. Kontinuitas dan Perubahannya. Pidato Pengu-
 kuan Jabatan Sebagai Guru Besar pada Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Soekmono, R.
 1973 Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia. Jilid I. Jakarta: Yayasan Kanisius.
- Soetarno
 1986 "Pembinaan Seni Karawitan Mahasiswa," dalam Majalah Mahasiswa no. 46 tahun I.
- Soetrisno, R.
 t.t. "Sejarah Karawitan." Surakarta: Akademi Seni Karawitan Indonesia (ASKI).
- Sri Hastanto dan Sugeng Nugroho
 1990 Teknik Penulisan Ilmiah dan Kertas Penilaian. Ed. Sugeng Nugroho dkk. Surakarta: Sekolah Tinggi Seni Indonesia.
- Sumadi Suryabrata
 1983 Metodologi Penelitian. Jakarta: Rajawali.
- Toha Yahya, Umar
 1964 Hukum Seni Musik, Seni Suara, dan Seni Tari dalam Islam. Djakarta: Widjaja.
- Tumbijo, Hasan Basri Dt.
 t.t. "Minangkabau dalam Seputar Seni Tradisional," diktat pelajaran SMSR/SSR Padang.
- Umar Kayam
 1981 Seni, Tradisi, Masyarakat. Jakarta: Sinar Harapan.
- Yunus, A.N.
 1981 "Pengantar Pengetahuan Adat Minangkabau." Padang Panjang: Akademi Seni Karawitan Indonesia (ASKI).
 1986a "Sejarah Seni Pertunjukan." Padang Panjang: Akademi Seni Karawitan Indonesia (ASKI).

1986b "Sastra Daerah Minangkabau." Padang Panjang:
Akademi Seni Karawitan Indonesia (ASKI).

Narasumber

Barmawi, K., 50 tahun, Kepala Desa Nagari Pariangan, 24
Oktober 1990

Kayo, Sabidin Pakieh, 67 tahun, tuo Talempong Pacik, 25
Oktober 1990.

Laswardi, 42 tahun, pemain Talempong Pacik, 13 Oktober
1990.

Malelo, Nurman Malin, 62 tahun, tuo Talempong Pacik/
pemuka adat Nagari Pariangan, 13 Oktober 1990.

Marajo, Ruslan Dt., 68 tahun, pemuka agama, 27 Oktober
1990.

Rajo Sinaro, N. Dt., 72 tahun, pemuka adat Nagari
Pariangan, 20 Oktober 1990.

Suardi, 40 tahun, Kaur Pemerintahan Kecamatan Pariangan,
30 Juli 1990.